

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu makhluk yang diciptakan Allah adalah manusia setumpuk makhluk ciptaan-Nya yang paling sempurna. Manusia memiliki daya pikir dan dengan kemampuan yang dimiliki dapat mengembangkan dirinya. Sebagai makhluk berakal, manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, melakukan penalaran dan penghayatan terhadap segala ciptaan Allah yang ada di muka bumi sehingga menghasilkan pengalaman dalam bentuk empiris. Pengalaman yang dihasilkan sedikit banyaknya dapat mengubah pola tingkah laku manusia di kalangan masyarakat. Dengan dibantu daya pikir yang dimiliki manusia dapat mengoptimalkan nilai-nilai yang ada dalam dirinya sebagai makhluk yang berbudaya melalui proses pendidikan.

Ralp Linton mengungkapkan bahwa pendidikan dan kebudayaan terdapat kaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan karena memiliki kesamaan dalam nilai-nilai.¹ Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan yang dari pendidikan didapatkan pendidikan dasar sebagai bekal hidup. Pendidikan didapatkan dari pengalaman belajar yang terencana baik itu pendidikan formal maupun nonformal. Di mana pendidikan berguna menyiapkan individu untuk menghadapi tantangan dan memainkan perannya secara tepat selama hidupnya. Seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional bahwa:

¹ Ralp Linton, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 209.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Dalam hal ini pendidikan berupa bimbingan dalam rangka mengembangkan potensi terhadap individu yang dilakukan secara berkesinambungan dan sepanjang hayat. Namun, tidak hanya berupa pendidikan umum, akan tetapi juga mencakup pendidikan agama. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa pendidikan agama adalah pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.

Selanjutnya, pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar-mengajar. Proses transfer ilmu sehingga mengalami perubahan tingkat pada ranah kognitif (pengetahuan), selain itu juga terjadi perubahan pada segi psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap) peserta didik. Proses belajar-mengajar dirancang secara sistematis dan terprogram sehingga terjalinnya interaksi antara guru dan peserta didik dengan tujuan memberi pengaruh ke arah yang lebih baik disebut juga dengan pembelajaran.

Pembelajaran juga berarti proses membuat orang belajar,³ tidak terbatas pada apa yang guru lakukan saja, tetapi meliputi segala sesuatu yang kemudian memberikan pengaruh secara langsung pada setiap proses belajar. Tahapan pembelajaran adalah urutan-urutan dalam pembelajaran yang dimulai dari

² Daryanto dan Syaiful Karim, *Pendidikan Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 27.

³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran (Menuju efektivitas Pembelajaran di Abad Global)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 7.

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari keempat tahapan tersebut tidak lepas dari yang namanya problematika atau masalah.

Problematika pembelajaran adalah suatu masalah atau kendala yang kemudian menghambat jalannya proses pembelajaran dan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dalam hal ini problematika pembelajaran yang dimaksud adalah pada materi pendidikan agama Islam, yakni praktik hitung ilmu mawaris.

Ilmu mawaris adalah ilmu yang mempelajari tentang pembagian harta warisan berdasarkan hukum islam, di dalamnya mencakup siapa yang berhak mendapatkannya, berapa besaran atau ukuran yang didapatkan serta bagaimana penyelesaiannya. Mempelajari ilmu mawaris memiliki kedudukan yang sama dengan kita mempelajari Al-Qur'an karena menjadi sebagian daripada ilmu dalam hadits Daruquthni, dari Abdullah Ibnu Mas'ud bahwa Rasulullah saw. bersabda⁴

تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ، وَتَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهَا النَّاسَ، فَإِنِّي أَمْرٌ مَقْبُوضٌ، وَإِنَّ هَذَا الْعِلْمَ سَيُقْبَضُ وَتَظْهَرُ الْفِتْنُ، فَحَتَّى يَخْتَلِفَ الْإِثْنَانِ فِي الْفَرِيضَةِ، فَلَا يَجِدَانِ مَنْ يَفْصِلُ بَيْنَهُمَا

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa esensi mempelajari ilmu mawaris ini ialah apabila ilmu mawaris telah dicabut dari muka bumi, maka akan menimbulkan fitnah, yakni terjadinya perpecahan antar keluarga akibat pembagian harta warisan yang tiada penyelesaiannya.

⁴ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Pembagian Waris Menurut Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), cet ke-10, 16.

Meskipun hukum mempelajari ilmu mawaris tergolong fardu kifayah, yakni bilamana dalam suatu tempat ada seseorang yang telah mempelajari ilmu mawaris, maka orang lain yang masih satu tempat dengan orang tersebut tidak memiliki kewajiban untuk mempelajarinya. Namun, jika dalam suatu tempat sama sekali tidak ada orang yang mempelajarinya, maka semua orang yang ada dalam tempat tersebut akan mendapatkan dosa. Itulah mengapa pentingnya mempelajari ilmu mawaris.

Mempelajari ilmu mawaris ini tidak terbatas hanya dipelajari di pondok pesantren saja. Akan tetapi, juga dipelajari pada sekolah umum maupun madrasah sehingga menambah wawasan peserta didik tentang pembagian harta warisan. Di mana kepentingan peserta didik mempelajari ilmu mawaris ini karena minimnya ketertarikan masyarakat dalam mempelajarinya. Ilmu mawaris pula kerap dianggap sebagai materi yang sulit untuk dipahami karena berbagai macam pembagiannya serta penyelesaiannya.

Dalam lembaga pendidikan ilmu mawaris ini menjadi salah satu materi yang wajib diajarkan karena menjadi bagian pokok bahasan dalam materi pendidikan agama Islam. Namun, dalam praktiknya dilihat dari sisi tenaga pendidik bahwa kebanyakan guru masih kurang menguasai materi ilmu mawaris. Bahkan, strategi, metode, dan media pembelajaran yang kerap juga menjadi kendala. Dalam hal ini materi ilmu mawaris erat kaitannya dengan hitungan, yang menjadi *problem* bahwa kurangnya minat peserta didik terhadap materi yang berhubungan dengan matematika. Ilmu mawaris pun juga dinilai sebagai materi

yang rumit dalam penyelesaiannya, karena harus menentukan besaran tiap ahli waris yang mendapatkan bagian warisan.

SMK Bebunga Estate merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di kabupaten Kotabaru di bawah yayasan perusahaan PT. Langgeng Muaramakmur. Terletak di jalan Teratai, desa Binturung, kecamatan Pamukan Utara. SMK Bebunga Estate ini tentunya sudah mengajarkan materi ilmu mawaris khususnya pembelajaran praktik hitung. Nantinya, melalui pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan karena pentingnya ilmu mawaris.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK Bebunga Estate ketika masih menjadi peserta didik kelas XII dalam mengikuti pembelajaran ilmu mawaris. Pada umumnya peserta didik memiliki kendala bahwa mawaris termasuk kategori materi yang sulit karena termasuk materi pendidikan agama Islam yang menggunakan hitungan dan tata cara penyelesaiannya yang rumit, sedangkan waktu pertemuan yang terbatas karena termasuk bab terakhir dengan materi yang panjang dan disampaikan dalam waktu yang cukup singkat. Bahkan kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran yang berjenis hitungan.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Problematika Pembelajaran Praktik Hitung Ilmu Mawaris Peserta Didik di SMK bebunga Estate.**

B. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini, peneliti akan memaparkan beberapa kata kunci sebagai upaya dalam menghindari kesalahpahaman maksud dari judul penelitian di atas sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran

Istilah problematika berasal dari bahasa Inggris, yaitu *problematic* yang berarti masalah atau persoalan. Sedangkan kata problematika, menurut *Kamus Bahasa Indonesia* berarti belum dapat dipecahkan.⁵ Syukir mengemukakan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.⁶ Jadi, problematika adalah suatu yang masih menimbulkan masalah yang mengakibatkan terhambatnya tercapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu rangkaian belajar-mengajar yang dilakukan secara terencana untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan setiap komponen-komponennya.

Problematika pembelajaran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah masalah-masalah yang terjadi ketika melakukan pembelajaran praktik hitung ilmu mawaris di SMK Bebunga Estate.

2. Praktik Hitung

Kata “praktik” menurut KBBI adalah perbuatan menerapkan teori, sedangkan “hitung” berarti membilang (menjumlahkan, mengurangi, membagi). Dengan kata lain, Praktik hitung ialah penerapan teori-teori yang telah dijelaskan dalam bentuk hitungan. Hitung atau kegiatan membilang dengan cara mengali,

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*,..., 1215.

⁶ Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), 65.

membagi, menambah, serta mengurangi bilangan-bilangan dalam suatu operasi bilangan. Dalam hal ini, guna praktik hitung untuk menyelesaikan pembagian harta warisan sesuai besaran yang ditetapkan kepada ahli waris.

Praktik hitung yang dimaksud dalam skripsi ini adalah untuk mengkaji problematika yang dirasakan oleh peserta didik ketika melakukan pembelajaran praktik hitung ilmu mawaris di SMK Bebunga Estate.

3. Ilmu Mawaris

Ilmu mawaris adalah ilmu yang mempelajari tentang pembagian harta warisan berdasarkan hukum islam, di dalamnya mencakup siapa yang berhak mendapatkannya, berapa besaran atau ukuran yang didapatkan serta bagaimana penyelesaiannya. Ilmu mawaris ialah cabang bagian dari ilmu fikih yang wajib dipelajari, tujuan mempelajari ilmu mawaris agar harta peninggalan yang termasuk ke dalam harta warisan diberikan kepada orang yang berhak mendapatkan sesuai besarannya.⁷ Selain itu, untuk menghindari perselisihan antar keluarga serta upaya melaksanakan perintah Allah yang ada dalam Al-Quran.

4. SMK Bebunga Estate

SMK Bebunga Estate adalah lembaga pendidikan formal setara dengan SLTA yang berada di kabupaten Kotabaru di bawah naungan yayasan PT. Langggeng Muaramakmur. Sekolah ini memiliki tiga jurusan yang berbeda, yaitu akuntansi, Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP), dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Sekolah ini yang akan menjadi lokasi peneliti melakukan penelitian

⁷ Darmawiyah, "Strategi Pembelajaran Fiqih mawaris Pada Dayah Madinatuddiniyah Darul Huda Aloh Gadeng dan Dayah Terpadu Madinatuddiniyah Jabal Nur paloh Lada di Kabupaten Aceh Utara", dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol 17, No. 2, Februari 2017, 246. <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v17i2.1642>.

problematika pembelajaran praktik hitung ilmu mawaris peserta didik di SMK Bebunga Estate.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran praktik hitung ilmu mawaris peserta didik di SMK Bebunga Estate.
2. Faktor penghambat pembelajaran praktik hitung ilmu mawaris peserta didik di SMK Bebunga Estate.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan problematika pembelajaran praktik hitung ilmu mawaris peserta didik di SMK Bebunga Estate.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat pembelajaran praktik hitung ilmu mawaris peserta didik di SMK Bebunga Estate.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan mendasar peneliti dalam memilih judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Karena kurangnya pemahaman peserta didik di SMK Bebunga Estate dalam mempelajari praktik hitung ilmu mawaris ini.
2. Peneliti ingin mengetahui kendala apa saja yang terjadi selama pembelajaran praktik hitung ilmu mawaris di SMK Bebunga Estate.

3. Peneliti mengharapkan melalui penelitian yang dilaksanakan di SMK Bebunga Estate ini dapat bermanfaat dalam rangka meminimalisir problematika pembelajaran praktik hitung ilmu mawaris.

F. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan secara khusus dapat memberikan manfaat ke berbagai pihak terkait, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan sumber informasi mengenai problematika pembelajaran praktik hitung ilmu mawaris.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru PAI melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta informasi sehingga dapat meminimalisir terjadinya problematika pembelajaran praktik hitung ilmu mawaris sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran di masa mendatang.
- b. Bagi peneliti mendapatkan pengalaman, wawasan, serta informasi mengenai problematika yang terjadi dalam pembelajaran praktik hitung ilmu mawaris.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai acuan dan bahan rujukan bagi peneliti di masa mendatang.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah melakukan penelusuran, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang serupa akan peneliti paparkan sebagai berikut.

1. Skripsi yang berjudul *Problematika Pembelajaran Mawaris di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar* oleh Jamilah Mahmudah yang berfokus pada problematika pembelajaran mawaris di pondok pesantren serta usaha guru dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tersebut.

Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran mawaris di pondok pesantren yang berkaitan dengan peserta didik seperti penguasaan dan pengembangan materi, metode mengajar, dan evaluasi. Untuk usaha guru dalam mengatasi kesulitan tersebut dengan cara melihat kilas balik hasil belajar peserta didik dan memberikan bimbingan belajar dan remedial.⁸ Perbedaan dengan apa yang diteliti, peneliti berlokasi di Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan skripsi ini di pondok pesantren yang tentu saja akan menghasilkan problematika pembelajaran yang berbeda.

2. Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Fiqh Materi Mawaris Di Kelas XII SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin* oleh Kartika Sari mahasiswa UIN Antasari berfokus pada pelaksanaan dan faktor yang mendukung dan

⁸ Jamilah Mahmudah, "Problematika Pembelajaran Mawaris di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar" Skripsi: UIN Antasari Banjarmasin, 2021, 74-75, <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/16284>.

menghambat pembelajaran mawaris di kelas XII SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin.

Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh materi mawaris yang dilaksanakan di SMAN tersebut dilihat dari perencanaan dan evaluasi masih kurang baik. Faktor pendukung dan yang ditemukan pada penelitian ini adalah faktor guru, faktor sarana dan prasarana dan faktor lingkungan yang dianggap cukup baik dalam menunjang pembelajaran, sedangkan faktor peserta didik dianggap sebagai faktor yang menghambat pembelajaran berjalan dengan maksimal.⁹

Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah skripsi ini berfokus pada problematika pembelajaran praktik hitung ilmu mawaris, sedangkan skripsi ini pada proses pembelajarannya. Penelitian ini berfokus pada faktor pendukung dan penghambat, penelitian peneliti hanya pada faktor penghambat saja.

3. Skripsi yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh bab Mawaris pada Siswa Kelas XI Jurusan PAI di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas oleh Rasidah mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian berfokus pada pelaksanaan pembelajaran beserta kendalanya di kelas XI jurusan PAI DI Madrasah Aliyah.

Hasil penelitian pada skripsi bahwa pelaksanaan pembelajaran bab mawaris di madrasah tersebut disiapkan sedemikian rupa dari perencanaan, pelaksanaan (metode dan media yang digunakan), dan

⁹ Kartika sari, "Pembelajaran Fiqh Materi Mawaris di Kelas XII SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin" Skripsi: UIN Antasari Banjarmasin, 2019, 108, <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/11807>.

evaluasi yang digunakan. Pada pembelajaran bab mawaris ditemukan beberapa kendala yang berhubungan dengan materi ajar, guru, peserta didik, sarana dan prasarana, dan lingkungan.¹⁰

Bedanya dengan penelitian peneliti adalah lebih berfokus pada problematika dan faktor penghambat pembelajaran yang berlokasi di SMK, sedangkan penelitian di atas fokus pada pelaksanaan dan kendala dalam pembelajaran di MA.

Berdasarkan tinjauan ketiga skripsi di atas, maka kesamaan dengan penelitian yang saat ini peneliti kaji ialah sama-sama membahas tentang materi mawaris. Perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada problematika dan faktor penghambat dalam pembelajaran praktik hitung ilmu mawaris peserta didik berlatar belakang sekolah non agama, yaitu SMK Bebunga Estate. Lokasi penelitian yang bertempat di SMK, belum ada peneliti temui, khususnya dalam meneliti materi mawaris.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini secara menyeluruh, maka perlu peneliti jelaskan akan sistematika penulisan yang terdiri atas lima bab di antaranya sebagai berikut.

¹⁰ Rasidah, "Pelaksanaan belajar Fikih bab Mawaris pada Siswa Kelas XI Jurusan PAI di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas" Skripsi: UIN Antasari Banjarmasin, 2018, 135-136, <http://idr.uim-antasari.ac.id/id/eprint/10275>.

BAB I: Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori, terdiri atas problematika pembelajaran praktik hitung, faktor penghambat dalam pembelajaran, dan ilmu mawaris.

BAB III: Metode penelitian, terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian, terdiri atas gambaran lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V: Penutup, terdiri atas simpulan dan saran.